

PERAN BAHAN AJAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

Ibnul Mutaqi¹, Novia Dwi Nurcahyaningtias²

¹Pondok Modern Ar-Risalah, ²IAI Riyadlotul Mujahidin Ponorogo
Email: ¹ibnulmuttaqi@gmail.com, ²cahyanut45@gmail.com

Abstract

The development of teaching materials is an important part of the teaching and learning process, with the development of teaching materials, teachers can develop teaching materials that have been provided by the government and make these teaching materials observed by students. Teacher must pay attention to how important of mastering the science of developing teaching materials, because an teacher will develop teaching materials in such a way the students are not bored with the learning process. This paper aims to understand good teaching materials. The discussion includes: 1) What is the concept of teaching materials? 2) What is the role of teaching materials? 3) What are the types of teaching materials? From the three discussions, it can be concluded that teaching materials are very important things to be developed as an effort to improve the quality of learning. As is known, learning includes four components, namely: learners, media, sources, and learners. Teaching materials are media and learning resources that have a strategic position. Belawati explained that the role of teaching materials is very important, including roles for teachers, students, in classical, individual, and group learning. Teaching materials are grouped into 2 major groups, namely the types of printed teaching materials and non-printed teaching materials. The types of printed teaching materials referred to in this basic material book are modules, handouts, and worksheets. Meanwhile, the category of non-printed teaching materials includes realia, teaching materials developed from simple items, silent and display teaching materials, video, audio, and overhead transparency (OHT).

Abstrak

Pengembangan bahan ajar merupakan bagian penting dalam proses belajar mengajar, dengan adanya pengembangan bahan ajar guru dapat mengembangkan bahan ajar yang telah disediakan pemerintah serta membuat bahan ajar tersebut dimanati oleh peserta didik. Pendidik harus memperhatikan betapa pentingnya menguasai ilmu pengembangan bahan ajar, karna seorang pendidik akan mengembangkan bahan ajar sedemikian rupa agar pseserta didik tidak bosan dengan proses pembelajaran. Tulisan ini bertujuan untuk memahami tentang bahan ajar yang baik dan benar. Adapun pembahasannya meliputi :1) Bagaimana konsep bahan ajar?, 2) Bagaimana peran bahan ajar?, 3) Apa saja jenis bahan ajar? Dari ketiga pembahasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa bahan ajar merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Sebagaimana diketahui, pembelajaran mencakup empat komponen, yaitu: pebelajar, media, sumber, dan pembelajar. Bahan ajar merupakan media dan sumber belajar yang memiliki kedudukan yang strategis. Belawati menjelaskan bahwa peran bahan ajar sangat penting, meliputi peran bagi guru, siswa, dalam pembelajaran klasikal, individual, maupun kelompok. bahan ajar dikelompokkan ke dalam 2 kelompok besar, yaitu *jenis bahan ajar cetak* dan *bahan ajar noncetak*. Jenis bahan ajar cetak yang dimaksud dalam buku materi pokok ini adalah modul, *handout*, dan lembar kerja. Sementara yang termasuk kategori jenis bahan ajar noncetak adalah realia, bahan ajar yang dikembangkan dari barang sederhana, bahan ajar diam dan *display*, video, audio, dan *overhead transparencies* (OHT).

Keywords: Teaching Materials, Learning Arabic

A. Pendahuluan

Salah satu bahasa internasional yang digunakan secara luas dalam berbagai aspek adalah bahasa Arab. Dalam dunia internasional dan nasional, bahasa Arab digunakan untuk ilmu pengetahuan, pendidikan, bisnis, hiburan, dan agama. Karena itulah bahasa Arab sangat penting untuk dikuasai. Menyadari kenyataan pentingnya bahasa Arab, maka pembelajaran bahasa Arab sedini mungkin sebaiknya diterapkan di sekolah-sekolah, terutama sekolah-sekolah Islam karena bahasa Arab juga memegang peranan penting dalam agama Islam.

Dalam proses pembelajaran, guru harus memahami hakikat materi pelajaran yang diajarkannya sebagai suatu pelajaran, yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh guru. Pembelajaran mempunyai dua karakteristik, yaitu: pertama, proses pembelajaran melibatkan mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa sekadar mendengar, mencatat, akan tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berpikir. Kedua, pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus-menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan berpikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri (Putrayasa, 2013:22-23).

Terkait dengan pengembangan bahan ajar, saat ini pengembangan bahan ajar dalam bentuk modul menjadi kebutuhan yang sangat mendesak. Hal ini merupakan konsekuensi diterapkannya kurikulum tingkat satuan pendidikan berbasis kompetensi di sekolah. Pendekatan kompetensi mempersyaratkan penggunaan modul dalam pelaksanaan pembelajarannya. Modul dapat membantu sekolah dalam mewujudkan pembelajaran yang berkualitas. Penerapan modul dapat mengondisikan kegiatan pembelajaran lebih terencana dengan baik, mandiri, tuntas dan dengan hasil (*output*) yang jelas. Untuk itu, pemakalah akan membahas tentang peran bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Arab.

B. Konsep bahan ajar

Bahan merupakan istilah yang sering dipakai oleh para penjahit, mengacu pada barang mentah untuk membuat pakaian. Jika penjahit, aktivitasnya yaitu menjahit, bahan mentahnya adalah kain dan hasilnya berupa pakaian jadi. Dosen, aktivitasnya yaitu mengajar, bahan mentahnya adalah bahan ajar, dan hasilnya berupa SDM yang berkualitas, yakni mahasiswa yang memiliki kompetensi yang dibutuhkan.

Bahan ajar adalah segala macam bentuk informasi (teks, visual, audio, atau gabungan di antara ketiganya), yang dibutuhkan oleh mahasiswa untuk dipelajari, disusun dalam rangka mendukung aktivitas belajar, guna mencapai kompetensi. Dari pengertian tersebut, dua hal yang perlu mendapatkan perhatian: (1) bahan ajar untuk mendukung aktivitas belajar; (2) aktivitas belajar untuk mencapai kompetensi (Muhidin,dkk, 2018:140).

Bahan ajar juga dapat diartikan bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara lengkap dan sistematis berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Bahan ajar bersifat sistematis artinya disusun secara urut sehingga memudahkan siswa belajar. Di samping itu, bahan ajar juga bersifat unik dan spesifik. Unik maksudnya bahan ajar hanya digunakan untuk sasaran tertentu dan dalam proses pembelajaran tertentu, dan spesifik artinya isi bahan ajar dirancang sedemikian rupa hanya untuk mencapai kompetensi tertentu dari sasaran tertentu (Tian Belawati, et.al, 2003: 3).

Dalam kegiatan pembelajaran, bahan ajar sangat penting artinya bagi guru dan siswa. Guru akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan efektifitas pembelajarannya jika tanpa disertai bahan ajar yang lengkap. Begitu pula bagi siswa, tanpa adanya bahan ajar, siswa akan mengalami kesulitan dalam belajarnya. Hal tersebut diperparah lagi, jika guru dalam menjelaskan materi pembelajarannya cepat dan kurang jelas. Oleh karena, itu bahan ajar merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Sebagaimana diketahui, pembelajaran mencakup empat komponen, yaitu: pebelajar, media, sumber, dan pembelajar. Bahan ajar merupakan media dan sumber belajar yang memiliki kedudukan yang strategis.

C. Peran bahan ajar

Menurut Joni, bahan ajar mempunyai fungsi yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, seperti: (1) memberikan petunjuk yang jelas bagi pembelajar dalam mengelola kegiatan belajar mengajar, (2) menyediakan bahan/alat yang lengkap yang diperlukan untuk setiap kegiatan, (3) merupakan media penghubung antara pembelajar dan pebelajar, (4) dapat dipakai oleh pebelajar sendiri dalam mencapai kemampuan yang telah ditetapkan, (5) dapat dipakai sebagai program perbaikan (Joni, 1984:4). Lebih dari itu, Belawati menjelaskan bahwa peran bahan ajar sangat penting, meliputi peran bagi guru, siswa, dalam pembelajaran klasikal, individual, maupun kelompok (Tian Belawati, et.al, 2003: 14-19).

Agar diperoleh pemahaman yang lebih jelas akan dijelaskan masing-masing peran sebagai berikut:

1. Bagi Guru, bahan ajar bagi guru memiliki peran, yaitu:
 - a. Menghemat waktu guru dalam mengajar Adanya bahan ajar, siswa dapat ditugasi mempelajari terlebih dahulu topik atau materi yang akan dipelajarinya, sehingga guru tidak perlu menjelaskan secara rinci lagi.
 - b. Mengubah peran guru dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator. Adanya bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran maka guru lebih bersifat memfasilitasi siswa dari pada penyampai materi pelajaran.
 - c. Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif. Adanya bahan ajar maka pembelajaran akan lebih efektif karena guru memiliki banyak waktu untuk membimbing siswanya dalam memahami suatu topik pembelajaran, dan juga metode yang digunakannya lebih variatif dan interaktif karena guru tidak cenderung berceramah.

2. Bagi Siswa, bahan ajar bagi siswa memiliki peran, yakni:
 - a. Siswa dapat belajar tanpa kehadiran/harus ada guru
 - b. Siswa dapat belajar kapan saja dan dimana saja dikehendaki.
 - c. Siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan sendiri.
 - d. Siswa dapat belajar menurut urutan yang dipilihnya sendiri.
 - e. Membantu potensi untuk menjadi pelajar mandiri.
3. Dalam Pembelajaran Klasikal, bahan ajar memiliki peran, yakni:
 - a. Dapat dijadikan sebagai bahan yang tak terpisahkan dari buku utama.
 - b. Dapat dijadikan pelengkap/suplemen buku utama.
 - c. Dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
 - d. Dapat dijadikan sebagai bahan yang mengandung penjelasan tentang bagaimana mencari penerapan, hubungan, serta keterkaitan antara satu topik dengan topik lainnya.
4. Dalam Pembelajaran Individual, bahan ajar memiliki peran, yakni:
 - a. Sebagai media utama dalam proses pembelajaran
 - b. Alat yang digunakan untuk menyusun dan mengawasi proses siswa memperoleh informasi.
 - c. Penunjang media pembelajaran individual lainnya.
5. Dalam Pembelajaran Kelompok, bahan ajar memiliki peran, yakni:
 - a. Sebagai bahan terintegrasi dengan proses belajar kelompok.
 - b. Sebagai bahan pendukung bahan belajar utama

D. Jenis bahan ajar

Pengelompokan bahan ajar berdasarkan jenisnya dilakukan dengan berbagai cara oleh beberapa ahli dan masing-masing ahli mempunyai justifikasi sendiri-sendiri pada saat mengelompokkannya. Heinich, dkk. (1996) mengelompokkan jenis bahan ajar berdasarkan cara kerjanya. Untuk itu ia mengelompokkan jenis bahan ajar ke dalam 5 kelompok besar, yaitu:

1. Bahan ajar yang tidak diproyeksikan seperti foto, diagram, *display*, model;
2. Bahan ajar yang diproyeksikan, seperti *slide*, *filmstrips*, *overhead transparencies*, proyeksi komputer;
3. Bahan ajar audio, seperti kaset dan *compact disc*;
4. Bahan ajar video, seperti video dan film;
5. Bahan ajar (media) komputer, misalnya *Computer Mediated Instruction (CMI)*, *Computer based Multimedia* atau *Hypermedia*.

Ellington dan Race (1997) mengelompokkan jenis bahan ajar berdasarkan bentuknya. Mereka mengelompokkan jenis bahan ajar tersebut ke dalam 7 jenis. Bahan Ajar Cetak dan duplikatnya, misalnya *handouts*, lembar kerja siswa, bahan belajar mandiri, bahan untuk belajar kelompok.

1. Bahan Ajar Display yang tidak diproyeksikan, misalnya *flipchart*, poster, model, dan foto.

2. Bahan Ajar Display Diam yang diproyeksikan, misalnya *slide*, *filmstrips*, dan lain-lain.
3. Bahan Ajar Audio, misalnya *audiocassettes*, *audio tapes*, dan siaran radio.
4. Bahan Ajar Audio yang dihubungkan dengan bahan visual diam, misalnya program slide suara, program *filmstrip* bersuara, *tape model*, dan *tape realia*.
5. Bahan Ajar Video, misalnya siaran televisi, dan rekaman *videotape*.
6. Bahan Ajar Komputer, misalnya *Computer Assisted Instruction* (CAI) dan *Computer Based Tutorial* (CBT).

Rowntree (1994) di sisi lain, memiliki sudut pandang yang sedikit berbeda dengan kedua ahli di atas dalam mengelompokkan jenis bahan ajar ini. Menurut Rowntree, jenis bahan ajar dapat dikelompokkan ke dalam 4 (empat) kelompok berdasarkan sifatnya, yaitu:

1. Bahan ajar berbasis cetak, termasuk di dalamnya buku, pamflet, panduan belajar siswa, bahan tutorial, buku kerja siswa, peta, *charts*, foto, bahan dari majalah dan koran, dan lain-lain;
2. Bahan ajar yang berbasis teknologi, seperti *audiocassette*, siaran radio, *slide*, *filmstrips*, film, *video cassette*, siaran televisi, video interaktif, *computer based tutorial* (cbt) dan multimedia;
3. Bahan ajar yang digunakan untuk praktik atau proyek, seperti *kit sains*, lembar observasi, lembar wawancara, dan lain-lain;
4. Bahan ajar yang dibutuhkan untuk keperluan interaksi manusia (terutama dalam pendidikan jarak jauh), misalnya telepon dan *video conferencing*.

Mengacu pada pendapat ketiga ahli tersebut di atas maka dalam modul ini penulis akan mengelompokkan bahan ajar ke dalam 2 kelompok besar, yaitu *jenis bahan ajar cetak* dan *bahan ajar noncetak*. Jenis bahan ajar cetak yang dimaksud dalam buku materi pokok ini adalah modul, *handout*, dan lembar kerja. Sementara yang termasuk kategori jenis bahan ajar noncetak adalah bahan ajar yang dikembangkan dari barang sederhana, bahan ajar diam dan *display*, video, audio, dan *overhead transparencies* (OHT).

1. Bahan ajar cetak

Bahan ajar cetak adalah sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi (Kemp dan Dayton, 1985). Saat ini bahan ajar cetak masih menjadi bahan ajar yang sangat baku untuk dipergunakan secara luas di sekolah-sekolah. Bahan ajar cetak pada umumnya digunakan baik oleh guru maupun siswa, dan saat ini produksi dan penggandaannya dapat dilakukan langsung oleh sekolah sekolah dengan menggunakan mesin cetak, mesin fotokopi ataupun mesin duplikator.

Fasilitas dan sarana untuk mengembangkan bahan ajar cetak saat ini secara praktis tersedia di sekolah-sekolah.

Sebagai bagian dari media pembelajaran, bahan ajar cetak mempunyai kontribusi yang tidak sedikit dalam proses pembelajaran. Hampir sebagian besar proses pembelajaran pada berbagai tingkatan pendidikan menggunakan bahan ajar cetak

sebagai buku utama. Salah satu alasan mengapa bahan ajar cetak masih merupakan media utama dalam paket bahan ajar di sekolah sekolah karena sampai saat ini bahan ajar cetak masih merupakan media yang paling mudah diperoleh dan lebih standar dibanding program komputer (Bates, 1995).

Di samping itu, bahan ajar cetak dalam bentuk buku pada umumnya dapat dibaca dan dipelajari di mana saja, seperti di sekolah, di rumah, dan di dalam bis kota. Membaca buku juga dapat dilakukan di mana dan kapan saja kita mau melakukannya, apakah di pagi hari, siang hari, sore hari, malam atau bahkan dini hari, tergantung pada kebiasaan masing-masing orang. Kelebihan lain dari bahan ajar cetak adalah tidak diperlukannya alat yang khusus dan mahal untuk memanfaatkannya. Dalam hal pengiriman, bahan ajar cetak ini relatif lebih mudah, efisien, dan cepat serta ongkosnya relatif lebih murah dibanding ongkos pengiriman jenis media-media lainnya.

Dari sudut pembelajaran, bahan ajar cetak lebih unggul dibanding bahan ajar jenis lain. Hal ini karena bahan ajar cetak merupakan media yang sangat canggih dalam hal mengembangkan kemampuan siswa untuk mampu belajar tentang fakta dan mampu mengerti prinsip-prinsip umum dan abstrak dengan menggunakan argumentasi yang logis.

Dalam hal kualitas penyampaian, bahan ajar cetak dapat menyajikan kata-kata, angka-angka, notasi musik, gambar dua dimensi serta diagram. Selain itu, apabila biaya tidak menjadi masalah, media cetak juga dapat dipresentasikan dengan dilengkapi ilustrasi yang berwarna. Dari segi penggunaannya, bahan ajar cetak ini bersifat *self-sufficient*. Artinya, dapat digunakan langsung atau untuk menggunakannya tidak diperlukan alat lain, mudah dibawa ke mana-mana (*portable*) karena bentuknya relatif kecil dan ringan, informasi yang ingin disampaikan dapat cepat diakses dan mudah dibaca secara sekilas (*browsing*) oleh penggunaannya. Di samping memiliki beberapa kelebihan seperti di atas, bahan ajar cetak pun tak luput dari kelemahan atau kekurangan. Kekurangannya antara lain adalah tidak mampu mempresentasikan gerakan, penyajian materi dalam bahan ajar cetak bersifat linear, tidak mampu mempresentasikan kejadian secara berurutan, diperlukan biaya yang tidak sedikit untuk membuat bahan ajar cetak yang bagus dan dibutuhkan kemampuan membaca yang kuat dari pembacanya.

Terakhir, kelemahan utama dari bahan ajar cetak adalah sulit memberikan bimbingan kepada pembacanya yang mengalami kesulitan memahami bagian tertentu dari bahan ajar cetak tersebut dan sulit memberikan umpan balik untuk pertanyaan-pertanyaan yang diajukannya terutama pertanyaan yang memiliki banyak jawaban atau yang membutuhkan jawaban yang kompleks dan mendalam.

Selain para pakar di atas, Rowntree (1996) juga memberikan contoh beberapa bahan ajar yang dapat dikategorikan sebagai bahan ajar cetak, sebagai berikut.

- a. Buku, pamflet, dan lain-lain bahan cetak yang dipublikasikan atau khusus ditulis dan dikembangkan untuk keperluan tertentu.
- b. Panduan belajar siswa yang sengaja dikembangkan untuk melengkapi buku baku atau buku utama.

- c. Bahan belajar mandiri, yang sengaja dikembangkan untuk program pendidikan jarak jauh, contohnya modul UT.
- d. Buku kerja guru maupun siswa yang sengaja dikembangkan untuk melengkapi program program audio, video, komputer, dan lain-lain.
- e. Panduan praktikum dan lain-lain.

2. Bahan ajar noncetak

Dalam beberapa tahun terakhir ini, berbagai jenis bahan ajar noncetak untuk keperluan pembelajaran tersedia di pasaran dalam jumlah yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Di antara jenis bahan ajar noncetak ini di antaranya adalah bahan ajar berbentuk program audio, bahan ajar *display*, model, *overhead transparencies* (OHT), video dan bahan ajar berbantuan komputer.

a. Bahan ajar display

Jenis bahan ajar *display* agak berbeda sifat dan karakteristiknya dengan jenis bahan ajar cetak maupun noncetak karena isinya meliputi semua mater tulisan ataupun gambar yang dapat ditampilkan di dalam kelas, kelompok kecil ataupun siswa secara perorangan tanpa menggunakan alat proyeksi. Pada umumnya, bahan ajar jenis *display* ini digunakan oleh guru pada saat ia menyampaikan informasi kepada siswanya di depan kelas. Contoh-contoh jenis bahan ajar *display* dalam modul ini di antaranya adalah *flipchart*, *adhesive*, *chart*, poster, peta, foto, dan realia. *Sumber*: American Hospital Association, 1978 *Flip-chart*, salah satu jenis bahan ajar *display*

b. *Overhead Transparencies* (OHT)

Overhead Transparencies (OHT) merupakan salah satu jenis bahan ajar noncetak yang tidak memasukkan unsur-unsur gerakan dan biasanya berupa imej tekstual dan grafik dalam lembar transparan yang dapat dipresentasikan di depan kelas atau kelompok dengan menggunakan *Overhead Projector* (OHP). OHT sangat populer dan banyak digunakan guru dalam program pembelajaran, terutama bermanfaat untuk bermacam-macam pembelajaran kelompok, dan juga memungkinkan siswa untuk belajar mandiri.

c. Audio

Program audio adalah *semua sistem yang menggunakan sinyal radio secara langsung yang dapat dimainkan atau didengar oleh seseorang atau sekelompok orang*. Namun, guru kadang memandang remeh kontribusi suara, musik, dan kata-kata yang diucapkan dalam proses pembelajaran. Suara, musik, dan kata-kata dapat digunakan untuk pengajaran langsung, terutama untuk pengajaran bahasa. Salah satu contoh program audio, misalnya siaran radio. Siaran radio dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran dan mampu menjangkau jumlah siswa yang banyak dan tersebar. Di samping siaran radio, contoh lain program audio adalah kaset audio. Kaset audio ini lebih menguntungkan dibanding siaran radio karena dapat direkam dan digunakan siswa kapan dan di mana pun mereka berada. Siswa juga dapat mengontrol pemanfaatan kaset audio ini secara mandiri.

d. Video

Video dan televisi merupakan bahan ajar noncetak yang kaya informasi dan lugas untuk dimanfaatkan dalam program pembelajaran karena dapat sampai ke hadapan siswa secara langsung. Di samping itu, video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran. Siswa dapat menemukan gambar di bahan ajar cetak dan suara dari program audio, tetapi video dapat memberikan gambar bergerak kepada siswa, di samping suara yang menyertainya sehingga siswa merasa, seperti berada di suatu tempat yang sama dengan program yang ditayangkan video.

Sedangkan yang termasuk kategori video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Contoh program video ini, antara lain adalah kaset video dan siaran televisi. Program video dapat dimanfaatkan dalam program pembelajaran, di antaranya dapat memberikan pengalaman yang tidak terduga kepada siswa dengan cara memperagakan proses sirkulasi darah yang sangat kompleks, misalnya atau dapat melihat dengan nyata sesuatu yang pada awalnya tidak mungkin dapat dilihat. Program video dapat dikombinasikan dengan animasi dan pengaturan kecepatan untuk mendemonstrasikan perubahan dari waktu ke waktu atau mempresentasikan studi kasus tentang kehidupan sebenarnya yang dapat memicu diskusi siswa.

e. Bahan ajar berbasis komputer

Penggunaan komputer untuk program pembelajaran terus meningkat akhir-akhir ini. Pemanfaatan komputer untuk program pembelajaran dapat langsung dioperasikan oleh siswa langsung atau terkoneksi dengan komputer lain. Sedangkan yang termasuk program komputer untuk pembelajaran adalah berbagai jenis bahan ajar noncetak yang membutuhkan komputer untuk menayangkan sesuatu untuk belajar. Komputer yang digunakan siswa dalam proses pembelajaran biasanya berbentuk *stand alone* atau komputer terminal yang terkait dengan kompute utama. Jaringan kerja komputer (lokal, nasional atau pun internasional) dapat memungkinkan siswa untuk akses ke *database* dari jarak jauh. Selain itu, memungkinkan mereka juga untuk berkomunikasi dengan pengguna komputer lainnya dengan menggunakan *e-mail* atau *computer conferencing*. Informasi dalam bentuk kata-kata, suara, gambar dan animasi, sekarang tersedia untuk siswa dalam bentuk CD-ROM yang dihubungkan dengan *personal computer* (PC) (sadjati, 6-14).

E. Kesimpulan

Bahan ajar juga dapat diartikan bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara lengkap dan sistematis berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Bahan ajar bersifat sistematis artinya disusun secara urut sehingga memudahkan siswa belajar.

Belawati menjelaskan bahwa peran bahan ajar sangat penting, meliputi peran bagi guru, siswa, dalam pembelajaran klasikal, individual, maupun kelompok.

Bahan ajar dikelompokkan ke dalam 2 kelompok besar, yaitu *jenis bahan ajar cetak* dan *bahan ajar noncetak*. Jenis bahan ajar cetak yang dimaksud dalam buku

materi pokok ini adalah modul, *handout*, dan lembar kerja. Sementara yang termasuk kategori jenis bahan ajar noncetak adalah realia, bahan ajar yang dikembangkan dari barang sederhana, bahan ajar diam dan *display*, video, audio, dan *overhead transparencies* (OHT).

Daftar Pustaka

- Putrayasa, Ida Bagus. *Landasan Pembelajaran*. Bali: Undiksha Press, 2013.
- Muhidin, Aeng dan Al Faruq, Ubaid. *Pengembangan Bahan Ajar di Perguruan Tinggi*. Tangerang: UNPAM Press, 2018.
- Tian Belawati, et.al, *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan UT, 2003.
- R.T. Joni. *Pengembangan Paket Belajar*. Jakarta: Depdikbud. P2LPTK, 1984.
- Sadjati, Ida malati . *Pengembangan. Bahan Ajar*.